

BAB III

DESKRIPSI UMUM FILM KELUARGA CEMARA



Gambar 3.1 Poster Film Keluarga Cemara

A. Profil Film Keluarga Cemara

Film Keluarga Cemara adalah film keluarga berdurasi 1 jam 50 menit yang dirilis pada tahun 2019, disutradari oleh Yandy Laurens dan diproduksi oleh Visinema Pictures. Film ini merupakan adaptasi dari seri televisi legendaris karya Arswendo Atmowiloto dengan judul yang sama.¹ Film ini pertama kali ditayangkan di Jogja-NETPAC Asian Film Festival pada tanggal 29 November dan 1 Desember 2018 dengan didahului press screening di Jakarta pada tanggal 13 November 2018. Pada 3 Januari 2019, film ini ditayangkan di seluruh Indonesia. Mengisahkan tentang keluarga Abah yang mengalami kebangkrutan dan harus pindah dari Jakarta ke kampung, film ini menyoroti perubahan gaya hidup

¹[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Keluarga_Cemara_\(film\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Keluarga_Cemara_(film)), diakses pada tanggal 21 Maret 2025.

keluarga dari kemapanan menuju kesederhanaan, serta usaha mereka menemukan kebahagiaan dalam kondisi terbatas. Film ini membangun konflik melalui ekonomi dan nilai-nilai kekeluargaan. Tokoh utama, Abah yang mengalami transisi dari posisi sosial mapan menjadi seseorang yang harus belajar menerima keadaan, seraya mempertahankan keutuhan keluarga. Film *Keluarga Cemara* meraih berbagai prestasi baik dari segi jumlah penonton maupun penghargaan di industri perfilman Indonesia. Film ini berhasil menarik lebih dari 1,7 juta penonton selama masa penayangannya di bioskop, menjadikannya salah satu film Indonesia terlaris pada tahun tersebut. Pencapaian ini menunjukkan bahwa tema keluarga yang sederhana namun hangat masih sangat relevan dan diminati oleh masyarakat luas. Adapun penghargaan dan nominasi bergengsi yang didapatkan. Film ini meraih Piala Citra 2019 untuk kategori “Skenario Adaptasi Terbaik” pada Festival Film Indonesia (FFI), sebuah penghargaan bergengsi di dunia perfilman tanah air. Selain itu, film ini juga memenangkan “Film Terpuji” di ajang “Festival Film Bandung 2019” dan “Film Terfavorit” dalam “*Indonesian Movie Actors Awards 2019*”, serta beberapa banyak penghargaan dan nominasi lainnya. Penampilan para aktor, terutama Widuri Putri Sasono yang memerankan Ara, juga mendapat pujian dan membuatnya dikenal luas sebagai aktris cilik berbakat.²

B. Pemeran Film Keluarga Cemara

Beberapa tokoh yang berperan dalam film *Keluarga Cemara*, yaitu;

1. Ringgo Agus Rahman sebagai Abah

²[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Keluarga_Cemara_\(film\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Keluarga_Cemara_(film)), diakses pada tanggal 21 Maret 2025.

2. Nirina Zubir sebagai Emak
3. Adhistry Zara sebagai Euis
4. Widuri Puteri sebagai Ara
5. Ariyo Wahab sebagai Kang Fajar
6. Asri Welas sebagai Ceu Salmah
7. Abdurrahman Arif sebagai Kang Romly
8. Joshia Frederico sebagai Andi
9. Kafin Sulthan sebagai Deni
10. Kawai Labiba M.A sebagai Ima
11. Yasamin Jasem sebagai Rindu
12. Gading Marteen sebagai Pak Mario, guru Bahasa Inggris

C. Sinopsis Film Keluarga Cemara

Film ini mengisahkan tentang satu keluarga yang berisikan Abah (diperankan oleh Ringgo Agus Rahman), Emak (diperankan oleh Nirina Zubir), Euis (diperankan oleh Zara Adhistry), dan Ara (diperankan oleh Widuri Puteri), mereka memiliki kehidupan yang berkecukupan di kota besar. Abah berprofesi sebagai kontraktor di perusahaan dan Emak sebagai ibu rumah tangga. dan kedua anak mereka yaitu Euis yang bersekolah di SMP dan Ara, mereka memiliki hidup yang nyaman.

Cerita dibuka dengan penampilan Euis yang menari bersama teman-temannya disebuah acara yang juga turut dihadiri oleh Emak dan Ara, sedangkan Abah sedang bekerja di perusahaan. Beberapa hari kemudian, Euis mengadakan

perayaan ulang tahunnya dirumahnya. Masalah mulai muncul dihari tersebut. Saat Abah masih di kantor, dia demo oleh para buruh kerja yang protes tidak mendapatkan gaji selama mereka bekerja. Disela perayaan Euis, datanglah beberapa rentenir dan seseorang yang Ia kenal sebagai pamannya sedang ditahan. Emak terkejut dengan kedatangan para polisi dan kang Fajar (diperankan oleh Ariyo Wahab) ini sontak bertanya apa yang telah terjadi. Rentenir tersebut mengatakan jika rumah yang mereka tinggali disita. Untuk membayarkan segala hutang yang diakibatkan oleh Fajar, kemudian perusahaan pun juga bangkrut dan aset aset ikut disita. Mereka pun sementara menginap di rumah kecil dekat perusahaan, sembari mencari cara apakah bisa untuk kembali mendapatkan hak milik, namun mereka mengetahui bahwa hanya ada sedikit kemungkinan. Malamnya, Abah menjelaskan kepada Euis dan Ara bahwa mereka akan pergi ke sebuah kampung kecil.

Mereka kini harus pindah ke desa, tepatnya ke rumah warisan disebuah kampung kecil. Sesampainya dirumah tersebut, mereka disambut dengan oleh banyaknya debu. Mereka pun melihat sekitar lingkungan dan menemukan lapangan luas, sontak Ara kegirangan dan mengajak Euis untuk bermain-main, Abah dan Emak ikut bahagia melihat kesenangan anak-anaknya. Mereka pun kerja sama untuk membersihkan rumah tersebut diselingi dengan canda ria menaiki becak bersama. Di sini, mereka memulai hidup baru dengan penuh keterbatasan. Kehidupan yang sederhana dan jauh dari kenyamanan kota menjadi tantangan yang harus dihadapi bersama. Besok harinya, diadakan selamatan bersama masyarakat sekitar. Ceu Salmah (diperankan oleh Asri Welas) yang

merupakan seorang rentenir turut menghebohkan acara ini. Disela perbincangan bersama masyarakat, Abah mendapat telpon dari Makelar rumah, melalui percakapan tersebut Ia mengetahui bahwa tidak akan mungkin untuk bisa mengembalikan hak rumah mereka. Malamnya, mereka berdiskusi bahwa akan tinggal dirumah sederhana tersebut sampai waktu yang tidak diketahui.

Seiring penyesuaian hidup, Euis kini pindah ke sekolah baru yang ada disekitar daerah tersebut. Euis pun harus berusaha dengan lingkungan sekolah yang jauh berbeda dari sekolahnya di kota. Dimana sekolah ini terasa riuh dan penuh main-main. Ia berkenalan dengan beberapa teman sekelasnya yang bernama Ima, Andi, Deni, dan Rindu. Disisi lain, Abah turut mencoba untuk mencari pekerjaan dan mendaftar di beberapa tempat. Abah bertemu beberapa pekerja yang menawarkannya sebuah pekerjaan sebagai kuli. Walaupun berbeda dengan pekerjaan sebelumnya, Abah menerima tawaran tersebut.

Malamnya, mereka merayakan ulang tahun Ara dengan bahagia dan berbincang mengenai tugas teater Ara yang akan menjadi karakter pohon. Ia berlatih bersama sang kakak, Euis. Untuk mendapatkan uang bonus, Abah kembali bekerja tambahan dengan melemburkan, namun seketika Ia menginjak papan yang salah sehingga terjatuh dan mengalami cedera kaki sehingga mengharuskan dirinya untuk beristirahat. Emak berbincang dengan Ceu Salmah, mengenai pekerjaan yang mungkin dapat dia lakukan. Melalui perbincangan tersebut, Emak mempunyai ide yaitu dengan berjualan keripik. Euis diminta oleh Emak agar bisa menjualkan keripik-keripiknyanke sekolah, walaupun kesulitan dia menerima permintaan Emak.

Di sekolah, Euis terlihat takut dan ragu untuk menjulkannya, lalu Rini membantunya berjualan dan jualan Euis habis seketika. Sehabis itu, Ia belajar mengenai Bahasa Inggris, karena kemampuannya yang sudah pandai berbahasa Inggris, Euis diminta ke depan untuk menulis kalimat dalam bahasa Inggris di papan tulis. Saat Ia fokus menulis, ternyata rok belakangnya terlihat noda merah dan Ia ditertawakan oleh beberapa teman-temannya. Merasa malu, Ia pulang dan menangis di kamar. Abah yang melihat hal tersebut, datang ke kamar Euis dan bertanya apa masalahnya. Abah dan Euis pun mulai berdebat perihal kapan mereka harus pergi dari sini dan kembali ke kota karena dirinya merasa sulit beradaptasi. Abah menanggapi protes Euis dengan tenang lalu pergi menjauh. Emak yang menyadari keadaan ini, Ia mencoba untuk menenangkan Euis. Kemudian saat dimeja makan, Euis meminta maaf karena telah marah besar terhadap Abah, mengakui bahwa dirinya terbawa suasana hingga melampiaskan ke Abah. Emak mendatangi mereka dengan wajah sedikit murung, Ia membawa alat *testpack* yang bertandakan garis dua. Emak menangis karena merasa ini bukan waktu yang tepat karena keadaan ekonomi mereka yang menurun. Dengan keterkejutannya, Abah berusaha tenang dan mengatakan kepada Ara bahwa akan ada adik baru untuknya. Abah menyampaikannya dengan bahagia dan menenangkan Emak yang penuh kekhawatiran. Menurutnya ini adalah rezeki yang telah diberi kepada keluarga mereka.

Euis mendapatkan kabar bahwa teman-temannya dari kota akan pergi berkompetensi lomba di daerah yang cukup dekat dengannya. Ia meminta izin kepada Emak untuk bisa pergi ke kota agar bertemu teman-temannya. Mendengar

hal itu, Abah langsung menolak dan memintanya untuk tidak pergi, dikarenakan kondisi kaki Abah yang masih sakit dan kehamilan Emak yang semakin mendekat.

Kaki Abah sudah kian memulih, Ia memutuskan untuk bekerja sebagai tukang Ojek. Euis dengan keinginannya, Ia kekeh diam-diam untuk pergi ke kota menemui teman-temannya di sebuah hotel. Disana Ia berbincang bersama melepas kerinduan, ada perasaan sedih karena dirinya tidak lahi ikut menari seperti sebelumnya. Sesampainya dirumah, Abah dan Emak hanya terdiam, Euis pun kian menyadari kesalahannya. Perlahan Ia mulai menerima kembali kehidupannya yang sederhana bersama keluarganya tersebut dan mulai bahagia dengan teman-teman sekelasnya yang sangat penuh perhatian terhadapnya.

Melalui banyak pertimbangan yang cukup berat, Abah akhirnya berniat menjual rumah tersebut untuk bisa kembali ke Kota. Ia memasang tanda perihal rumah yang ingin dijual. Beberapa hari kemudian, Ceu Salmah datang bersama orang yang ingin membeli tanah. Mereka berbincang-bincang mengenai surat menyurat yang akan diurus, saat melakukan tanda tangan persetujuan rumah dijual, seketika Euis dan Ara datang dan merebut surat tersebut dan merobeknya. Mereka berkata bahwa tidak ingin rumah ini dijual. Keadaan mulai kacau, Abah dan Emak meminta waktu kepada pembeli untuk berdiskusi kembali dengan anak-anak.

Abah marah dan menanyakan mengapa mereka mengambil surat tersebut dan mengacaukannya. Euis mengakui bahwa dirinyan tidak ingin tempat ini dijual. Abah pun mengatakan bahwa usulan ini berasal dari Euis yang ingin kembali ke kota. Euis mengungkapkan bahwa dirinya mulai menerima dan nyaman berada

disini. Melalui perdiskusian, Abah bertemu kembali dengan pembeli dan menyatakan bahwa mereka tidak jadi menjual rumahnya. Emak tiba-tiba merasakan sakit perut, segera Euis dan Ara meminta tolong kepada teman Abah untuk mengantarkan Emak ke Rumah Sakit. Akhirnya Emak melahirkan seorang bayi perempuan. Abah dan Euis berjalan di lorong rumah sakit untuk mengambil pakaian dan peralatan dirumah. Kemudian, Abah pergi membeli kue kecil di supermarket dan memberi kejutan dengan bernyanyi kepada Euis yang sedang berulang tahun. Cerita ini ditutup dengan suasana hangat dan bahagia di rumah mereka. Di penghujung film, ditampilkan Ara yang menjadi karakter pohon di sebuah acara teater sekolah, dihadiri oleh Abah, Emak, Euis, dan adik barunya, mereka berbahagia bangga menonton penampilan Ara. Walau sempat tidak percaya diri dengan dirinya menjadi pohon, akhirnya Ia berbahagia.